BAB III

STRATEGI PERANCANGAN

III.1 Strategi Perancangan

Strategi adalah siasat yang direncanakan dengan sebaik mungkin sehingga dalam sebuah pembuatan sesuatu akan berjalan dengan baik dan akan tepat sasaran. Dalam hal ini adalah membuat solusi media yang menarik tentang intisari cerita dari salah satu fenomena budaya lokal, yaitu ritual pwang hujan. Perancangan media akan menggunakan pendekatan jaman sekarang sehingga bisa diterima oleh masyarakat modern. Unsur lokalitas budaya juga diharapkan bisa merubah cara berfikir mistisisme praktek yang buruk menjadi praktek unik yang merupakan praktek yang masih ada di Indonesia. Dengan adanya perancangan ini diharapkan bisa menyumbang sebuah media berupa buku ilustrasi yang mengangkat tema budaya lokal yang sebelumnya masih jarang ditemui.

III.1.1 Target Audiens

Target Audiens dari media informasi buku cerita tentang pawang hujan ini adalah sebagai berikut:

a. Demografis
   - Usia : Remaja 12-18 tahun
   - Status Ekonomi : Menengah Keatas
   - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
   - Pekerjaan : Pelajar
   - Pendidikan : SMP-SMA
   - Warga Negara : Indonesia

Target Audiens remaja dipilih karena masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak ke jenjang dewasa dimana mereka akan lebih banyak ingin tahu dan disanalah masukan tentang informasi kekayaan budaya yang dipunya oleh

Indonesia bisa dimasukan, sehingga diharapkan dari sejak dini remaja telah mengetahui kekayaan ragam budaya yang dimiliki oleh bangsanya, khususnya tentang fenomena tradisi ritual pawang hujan ini. Sedangkan status ekonomi menengah keatas dipilih karena media informasi tentang pawang hujan ini cocok untuk diinformasikan kepada kalangan menengah keatas karena biasanya lebih banyak hidup diperkotaan dengan segala perkembangan teknologi yang ada yang bertolak belakang dengan budaya yang tradisional.

b. Psikografis

   Media yang akan dibuat ditujukan kepada remaja yang menyukai cerita bergambar dan ilustrasi.

c. Geografis

   Remaja yang berada di Indonesia khususnya wilayah perkotaan. Lebih spesifik lagi adalah di Kota Bandung.

d. Target Sekunder

   Target sekunder dari buku cerita ilustrasi pawang hujan ini adalah para orang tua dari remaja yang suka mengunjungi toko buku dan mall.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Dalam suatu penyampaian informasi dibutuhkan strategi untuk pendekatan komunikasinya agar mudah dimengerti oleh terget audiens. Penyampaian komunikasi bisa berupa komunikasi secara verbal maupun visual, bisa juga dengan keduanya. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan efek ketertarikan kepada target audiens dengan komunikasi yang disajikan dalam media.

Pendekatan yang digunakan dalam media informasi tentang pawang hujan adalah informasi yang dikemas melalui cerita berisikan tentang apa saja benda-benda yang sampai saat ini masih dipercaya dipakai dalam menangkal dan memindahkan awan pembawa hujan, khususnya pada daerah Jawa Barat.

a. Tujuan Komunikasi

Memberikan informasi tentang aspek budaya lokal, yaitu keberadaan pawang hujan dengan cara pendekatan komunikasi jaman sekarang yang akan lebih bisa diterima remaja. Dan mengenalkan unsur-unsur lokalitas budaya yang berkaitan dengan pawang hujan. Sehingga dengan pendekatan jaman sekarang tersebut, pawang hujan sebagai salah satu budaya dan kearifan lokal diharapkan bisa lebih dipandang baik dan menjadi sebuah budaya yang patut diapresiasikan sebagai salah satu identitas dan ciri khas yang dipunya oleh Indonesia.

b. Materi Pesan

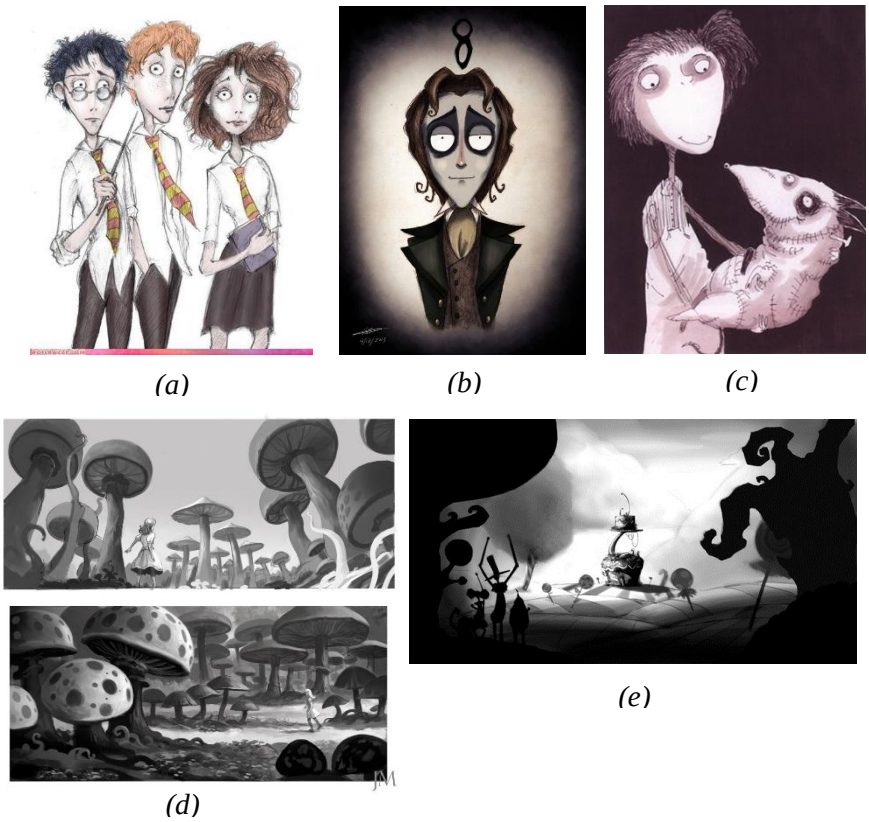
Butir-butir materi pesan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

- Ilmu pawang hujan didapat turun temurun.
- Praktek ritual masih bisa ditemukan hingga saat ini.
- Benda-benda yang masih dipercaya dan dipakai untuk menangkal hujan.
- Penyajian cerita dengan unsur nilai moral membantu sesama yang dikemas dalam cerita, sebagaimana profesi pawang hujan yang sebenarnya bersifat menolong sesama untuk sebuah acara ataupun suatu kejadian.

> *Mojo adalah seorang laki-laki dari sebuah desa di salah satu daerah di Indonesia. Desanya sebulan terakhir ini terus menerus diguyur hujan dan diselimuti awan gelap tanpa matahari.*
>
> *Mojo mulai cemas ketika diketahui Emma, pacarnya sakit dan tak ada cara lagi yang bisa menyembuhkannya, selain tubuhnya harus terkena sinar matahari. Penyakit Emma yang aneh itu memaksa Mojo berfikir keras bagaimana cara Ia menghentikan hujan tersebut dan membuat matahari muncul kembali. Seperti hal yang mustahil!*
>
> *Tapi ternyata ada satu cara. Yaitu melakukan sebuah ritual pengusir hujan, yang biasa dikenal dengan ritual pawang hujan. Tapi bagaimana Mojo melakukan ritual tersebut?*

c. Pendekatan Komunikasi Secara Visual

Pendekatan visual yang akan digunakan adalah gambar ilustrasi pada umumnya, namun disesuaikan dengan gaya gambar pribadi dan juga tentunya disesuaikan untuk target audiens. Sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh target audiens.



Gambar III.1 Refrensi gambar karya Tim Burton. Refrensi karakter (a), (b), dan (c). Refrensi Latar (d) dan (e). Sumber www.fanpop.com (11 Juni 2014, 13:33)

d. Pendekatan Komunikasi Secara Verbal.

Komunikasi verbal yang digunakan adalah Bahasa Indonesia, karena target audiens adalah orang Indonesia. Tetapi bahasa yang digunakan tidak terlalu baku dan mengunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti dan informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

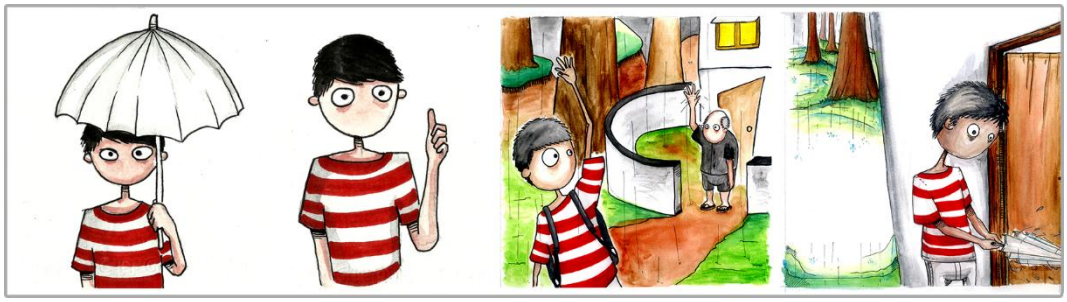
III.1.3 Strategi Kreatif

Strategi kreatif media informasi tentang pawang hujan yang digunakan adalah penyampaian informasi dengan cerita bergambar, bersifat storytelling dan cerita dengan nilai moral didalamnya. Cerita juga mengandung unsur pertualangan dan eksplorasi yang sangat digemari oleh target audiens. Dengan begitu diharapkan setelah membaca, target audiens tidak hanya sekedar membaca tapi memperoleh nilai moral yang terkandung. Dan juga menilai pawang hujan dan ritual-ritualnya sebagai budaya lokal Indonesia yang unik dan menarik.

a. Gaya Ilustrasi

   Gaya ilustrasi yang digunakan lebih sederhana, karakter memanfaatkan mata untuk sumber ekspresi, tanpa mulut dan hidung. Dilebih-lebihkan pula seperti ukuran kepala yang terlalu bulat, leher, pergelangan tangan, dan kaki yang kecil.

   Berikut adalah gaya gambar penulis:



Gambar III.2 Gaya Ilustrasi yang Digunakan Dalam Buku Ilustrasi Mojo & Buku Ritual Pawang Hujan. Sumber: Pribadi

b. Sinopsis

   Mojo panik setelah mengatahui Emma sakit parah dan tidak bisa disembuhkan. Setelah kesana-kemari untuk mencari obat penawarnya, ternyata kata dokter, Emma hanya perlu kena matahari. Tetapi matahari sudah tidak terbit selama sebulan ini karena ditutupi awan menggumpal hitam dilangit dengan diiringi hujan. Hari ini hari terakhir yang diperkirakan Emma bisa bertahan.

Mojo memutar otak, sebuah buku besar usang milik kakek. Setelah membuka dan membaca sekilas isi buku tersebut, Mojo tahu ini adalah jawaban untuk membuka awan gelap dan memunculkan kembali matahari agar Emma bisa sembuh.

Ada beberapa tahap yang harus dijalani. Seperti mencari garam air laut yang bisa diperoleh di Bukit kecil ditengah laut seberang desa. Potongan Cabai raksasa, yang dijaga oleh monster orang-orangan sawah. Lalu sebuah pakaian milik perempuan disebrang desa. Setelah itu ada juga syarat mengambil sebotol air sumur nenek tua yang dikenal sebagai nenek yang sangat galak dan hidup sendirian yang ditakuti oleh orang banyak.

Keempat syarat tersebut yang tertera pada buku harus ia dapatkan sebelum hari ini habis, karena Emma tak bisa bertahan lama lagi. Setelah berusaha menghadapi semua itu akhirnya Mojo mendapatkan keempat syarat yang harus dikumpulkan tersebut. Lalu ia bergegas melakukan ritual dan membaca-baca mantra-mantra yang ada dibuku.

Saat membaca mantra tiba-tiba seketika langit menjadi ricuh, angin gemuruh kencang meniup yang ada didepannya. Lambat laun kericuhan tersebut hilang bersama hujan dan awan gelap. Lalu tiba-tiba terlihat matahari mulai terlihat. Mojo seketika itu berlari kerumah dan mengajak Emma pergi ke bukit biasa mereka bertemu, dengan menggendong Emma, Mojo dengan semnagat berlari kecil menuju bukit. Akhirnya mereka sampai dan Emma dapat menikmati sinar yang perlahan membuat penyakitnya pergi jauh.

III.1.4 Strategi Media

Media yang digunakan untuk strategi media adalah buku cerita ilustrasi yang berisi tentang benda-benda yang masih dipercaya digunakan pawang hujan untuk menangkal hujan. Informasi akan disampaikan dengan dikemas melalui cerita fanstasi yang bisa menarik minat target audiens untuk membacanya. Selain itu cerita diselipkan nilai moral tolong menolong antar sesama.

Buku ilustrasi ini dipilih sebagai media utama karena buku ilustrasi banyak digemari oleh target audiens begitu pula dengan orang tua target audiens tersebut. Buku ilustrasi berisi tentang tradisi ritual pawang hujan juga masih sangat jarang ditemui. Materi disampaikan sesederhana mungkin sehingga informasi mudah dicerna dan dipahami oleh pembaca.

Adapun media pendukung yang digunakan dalam buk cerita ilustrasi pawang hujan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Informasi
   - Flyer

     Media yang bisa memberikan detail informasi dan bersifat personal. Terlebih lagi media ini bersifat luas dala penyebarannya.
   - Poster A3

     Poster yang berisikan untuk menarik perhatian yang bersifat mengajak baik target audiens primer maupun sekunder.
   - X-Banner

     Dipasang pada lokasi letak buku-buku ilustrasi sebagai media utama dipajang dan dipasarkan agar pembeli mudah melihat dari kejauhan.

b. Tahap Pengingat

   Ditahap ini akan digunakan media-media yang sangat dekat dengan target audiens pada kesehariannya. Sehingga target audiens bisa selalu mengingat. Gimmick yang akan diberikan akan memberikan kesan tersendiri untuk target audiens. Media sebagai gimmick ini akan diberikan sebagai hadiah, souvenir dan semacamnya. Media yang akan digunakan adalah:

   - Gantungan

     Gantungan adalah benda yang sangat sering dipakai dan dibawa kemana-mana dan media ini bisa dijadikan sebagai hadiah dari media utama.

- Totebag

  Totebag banyak digunakan oleh semua kalangan karena mudah dan sederhana. Media ini bagian dari souvenir yang akan dijual selain media utama.
- *Sticker*

  Sticker media yang bisa dimana saja diaplikasikan, maka dari itu stiker salah satu media pendukung yang tepat untuk dijadikan media pengingat.
- T-Shirt

  Media ini digunakan untuk souvenir yang akan dijual selain media utama. Dan juga sebagai hadia pada event-event tertentu.
- Pembatas Buku

  Bagi seorang yang gemar membaca, pasti sangat erat denan pembatas buku yang selalu jadi pengingat dimana halaman terakhir dibaca. Pembatas buku didapatkan pada saat pembelian media utama.

III.1.5 Strategi Distribusi

Untuk lebih memudahkan penyebaran distribusi, terdapat di wilayah penyebaran meliputi toko buku yang telah mempunyai nama besar di Indonesia khususnya kota-kota besar di Indonesia. Toko buku yang telah terkenal seperti Gramedia, Gunung Agung, Togas Mas menjadi target pendistribusian buku cerita ilustrasi pawang hujan ini. Selain buku terdapat pula satu paket hadiah pembelian buku seperti stiker, gantungan kunci, pembatas buku, dan totebag yang dapat dimiliki. Wilayah penyebaran tersebut sebagian besar adalah tempat dimana target biasa mencari atau membeli buku dan sebagian sebagai daerah pergaulan target audiens.

Tabel III. 1 Tabel Distribusi Media Tahun 2014 Akhir

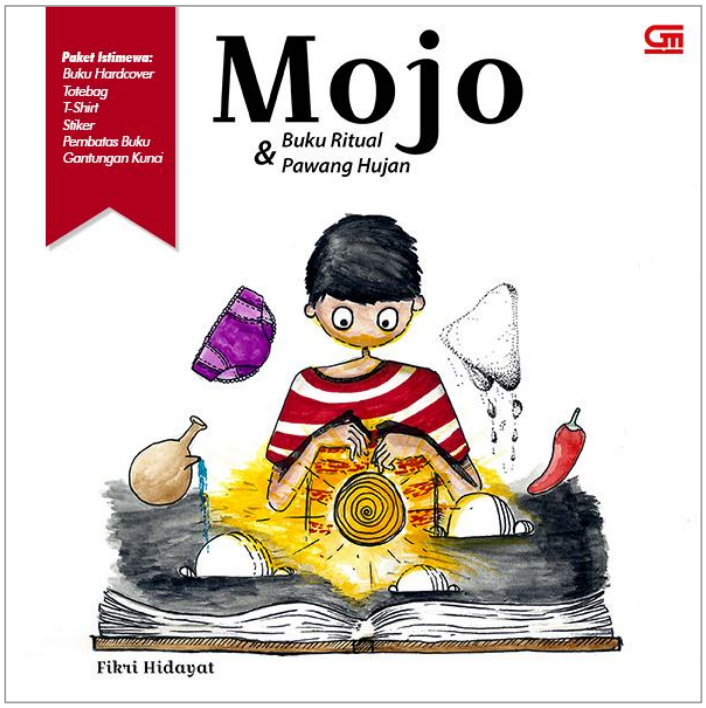
Media		Oktober				November				Desember			
Media Utama													
a	Buku Ilustrasi Pawang Hujan												
Media Pendukung													
Media Informasi													
a	Flyer												
b	Poster												
c	Mini X-Banner												
Media Pengingat													
a	Gantungan Kunci												
b	Stiker												
c	T-Shirt												
d	Pembatas Buku												
e	Tote Bag												

Dalam penjualan media utama yaitu buku ilustrasi cerita pawang hujan akan dibagi menjadi dua macam paket penjualan, yaitu:

- Paket Ekonomis

  Pembeli dapat membeli hanya buku ilustrasinya saja sepeti membeli buku pada umumnya. Mendapatkan satu stiker dan satu pembatas buku yang terdapat didalam buku tersebut.
- Paket Istimewa

  Jika pembeli membeli dengan paket ini makan pembeli akan mendapatkan buku dengan hard cover beberapa media pendukung sebagai souvenir seperti totebag, kaos, stiker, pembatas buku, dan gantungan kunci. Tentunya dengan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan harga paket ekonomis.



Gambar. III.3 Terdapat penjelasan paket istimewa pada cover depan, apa saja yang didapat jika memesan paket istimewa.

III.2 Konsep Visual

Dalam sebuah media informasi yang menarik dan informatif, konsep visual sangat memegang peranan penting. Konsep visual dalam buku cerita ilustrasi pawang hujan ini menggunakan gaya gambar pribadi dan menggunakan metode menggambar manual dengan cat air. Cat air merupakan elemen penguat karena pawang hujan erat hubungannya dengan air, dan juga *keyword* yang digunakan pun salah satunya adalah air.

III.2.1 Format Desain

Buku Ilustrasi tentang pawang hujan akan dibuat dengan ukuran 210 mm x 210 mm dengan format persegi dan 56 halaman isi. Dengan bentuk buku yang lebih berbentuk kotak membuat lebih nyaman dalam membaca dan melihat visual dan juga agar layout antara gambar dan ilustrasi dapat ruang yang sama sehingga tidak melelahkan mata.

III.2.2 Tata Letak (Layout)

Tata letak yang baik berfungsi sebagai salah satu kenyamanan untuk pembaca, juga membuat elemen visual dan verbal menjadi lebih komunikatif. Format tata letak buku ilustrasi tentang pawang hujan ini berisikan 60-70% visual dan sisanya adalah kalimat-kalimat cerita.

Adapun tata letak buku ilustrasi tersebut, sebagai berikut:



Gambar III.4 Tata letak Buku Ilustrasi 1



Gambar III.5 Cara membaca buku ilustrasi. Dari kiri ke kanan.

Pada Gambar III.3 adalah ilustrasi untuk satu halaman, ukuran satu halaman dan pada Gambar III.4 adalah ilustrasi untuk dua halaman digabung menjadi satu. Cara membaca buku ilustrasi ini seperti membaca buku pada umumnya, yaitu dari kiri ke kanan seperti kebiasaan masyarakat Indonesia membaca buku.

III.2.3 Tipografi

Jenis huruf dan tipografi merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah buku ilustrasi. Untuk pemilihan tipografi harus dipilih dengan seksama karena sangat mempengaruhi kenyamanan pembaca dalam membaca pesan yang disampaikan.

III.2.3.1 Tipografi Judul

Tipografi yang digunakan dalam judul buku ilustrasi pawang hujan ini adalah *"Croissant One"* untuk tulisan "Mojo". Tipografi sub judul "& Buku Ritual Pawang Hujan" menggunakan font *Myriad Pro.*



Gambar III. 6 Judul Buku Ilustrasi. Sumber: Pribadi.

III.2.3.2 Tipografi Narasi dan, Dialog, dan Credit

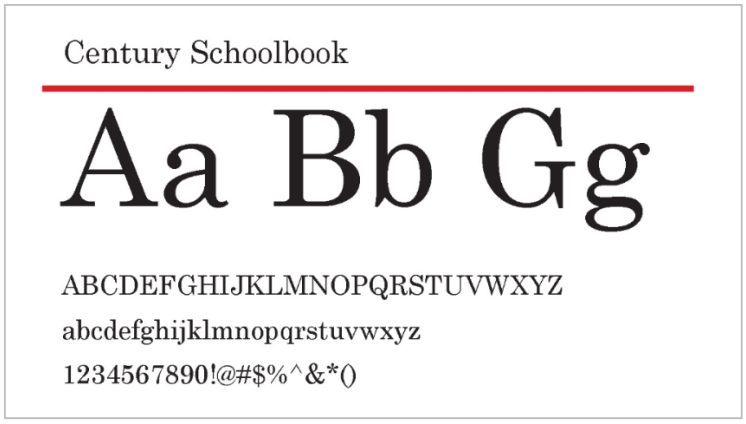
Untuk Narasi, Dialog, dan Credit menggunakan font *Century Schoolbook* karena huruf ini memiliki keterbacaan yang cukup jelas untuk itu. Untuk Dialog menggunakan Italic, untuk narasi menggunakan font reguler, dan kata-kata penting tertentu menggunakan font Bold.



Gambar III. 7 Tipografi Judul



Gambar III. 8 Tipografi Sub Judul



, Gambar III. 9 Tipografi Body Text

III.2.4 Studi Ilustrasi

Gaya ilustrasi disesuaikan dengan pendekatan verbal yang menggunakan gaya bahasa sedikit puitis atau romantis, yaitu dengan gaya ilustrasi yang sederhana dan disetiap bagian cerita memunculkan ilustrasi dengan karakter ceritanya masing-masing.

III.2.4.1 Studi Karakter

Tokoh utama dalam buku cerita ini adalah Mojo. Diceritakan Mojo adalah seorang yang tinggal disebuah desa di Indonesia. Mojo mempunyai sifat pekerja keras, periang, dan pantang menyerah.



Gambar III. 10 Studi Karakter Tokoh Utama.

III.2.4.2 Studi Lokasi

Ada beberapa lokasi yang akan muncul dala buku ilustrasi pawang hujan, seperti pedesaan, hutan, rumah penduduk, dan pesisir pantai. Lokasi diambil berdasarkan hasil survey tentang praktek pawang hujan yang pelakunya biasa tinggal dipinggiran kota.

Berikut contoh studi lokasi yang dijadikan latar tempat lokasi buku ilustrasi pawang hujan:

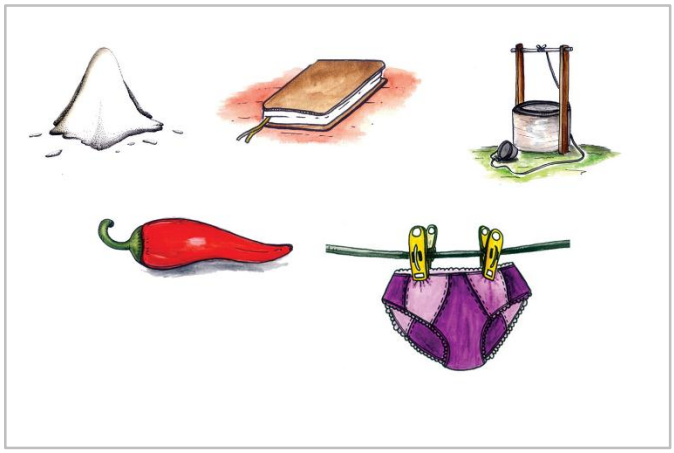


Gambar III. 11 Studi Latar

III.2.4.3 Studi Properti

Properti yang digunakan dalam buku ilustrasi pawang hujan ini adalah benda-benda yang ada dalam ritual pawang hujan yang masih dipercaya ampuh menangkal hujan. Properti-properti tersebut antara lain adalah garam, air sumur, celana dalam, cabai. Adapun properti lain seperti tas, sendal, payung dan masih banyak lagi.

Berikut beberapa properti yang digunakan dalam buku ilustrasi pawang hujan:

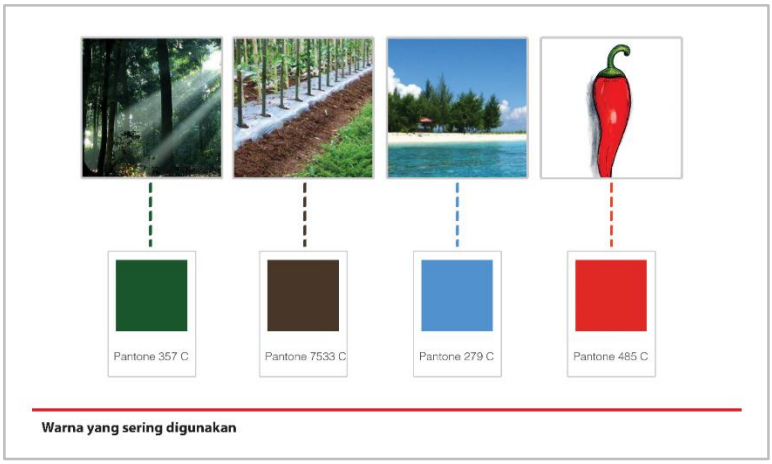


Gambar III. 12 Studi Properti

III.2.5 Studi Warna

Teknik pewarnaa menggunakan cat air warna. Gaya pewarnaan didapat dari keyword “air”. Pawang hujan identik dengan hujan dan hujan identik dengan air, sehingga pewarnaan menggunakan cat air lebih tepat. Warna-warna bersifat natural, maksudnya adalah warna-warna yang ada di alam seperti hija, coklat, kuning, biru, dan sebagainya.

Berikut adalah warna-warna yang sering dignakan dan sering muncul dalam buku ilustrasi pawang hujan:



Gambar III. 13 Studi Warna